

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-qur'an atau yang biasa disebut dengan TPQ adalah suatu wadah atau lembaga yang bergerak untuk mendidik anak-anak membaca Al-qur'an sejak usia dini. Dalam hal ini guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direayasa oleh komponen lain, tapi guru mampu memanipulasi atau direayasa komponen lain menjadi bervariasi. Komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada ahirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.²

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB II (dua) pasal 6 tentang kedudukan dari guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 11.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pada era sekarang ini, dunia pembelajaran banyak menghadapi permasalahan. Masalah ini disebabkan oleh berbagai hal termasuk lemahnya penggunaan teori maupun imajinasi yang tidak memadai dalam arti hanya mengandalkan kutipam dari buku teks dan kursus yang ada, sehingga seringkali tidak menarik perhatian orang terhadap fenomena "integrasi global" yang berkembang pada saat ini.⁴

Mengingat latar belakang santri yang berbeda-beda dan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam membentuk motivasi belajar. Permasalahan serupa terjadi di salah satu TPQ yang ada di Desa Tanjungseto kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen, yakni adanya kemalasan belajar dikalangan santri di TPQ Darul Muftaba yang disebabkan oleh berbagai macam faktor baik intern maupun ekstren. Santrinya yang mayoritas duduk dibangku SD ini cenderung mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi yang pesat sehingga menyebabkann mereka enggan atau malas untuk belajar. Tidak hanya kondisi itu kemalasan belajar pada santri juga timbul karena kurangnya motivasi belajar dalam diri santri tersebut, rendahnya motivasi belajar pada era saat ini dapat timbul karena adanya kejenuhan dalam diri

³ Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", Jurnal Pendidikan UNIGA, Vol. 3, No. 1 (2009)

⁴ Miftahussaadah dan Subiyantoro, "*Pradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa*", Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.3 No. 1 (Januari 2021), hal. 98.

santri untuk mengikuti kegiatan belajar. Karena hampir mayoritas santri masih berusia sekolah dasar maka dunia mereka dihiasi dengan bermain bersama teman sebayanya sehingga dapat membuat kemalasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengingat akan hal itu untuk mencegah terjadinya kemalasan belajar pada santri, maka perlu adanya perhatian khusus dari seorang guru TPQ agar dapat meminimalisir belajar baca tulis Al-qur'an dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari Al-qur'an.

Penelitian yang dilakukan di TPQ Darul Mujtaba Desa Tanjungseto Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen akan mengamati usaha yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santrinya. Lembaga TPQ memiliki peranan penting sebagai wadah dalam memberikan pengajaran ilmu pendidikan Al-qur'an, yang didalamnya terdapat seorang guru TPQ dengan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik mengajarkan santrinya. Dengan itu guru TPQ harus memberikan motivasi kepada santrinya agar memiliki rasa semangat dalam belajar membaca dan menulis Al-qur'an supaya menjadi generasi muda islam yang berguna bagi agamanya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada hari minggu tanggal 19 Mei 2024, Ustadz Nashieh Alamul Huda selaku tenaga guru di TPQ Darul Mujtaba menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an di TPQ Darul Mujtaba menekankan pada kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-qur'an dengan tahapan sesuai tingkatan kelas atau jilidnya. Dalam proses pembelajarannya setiap guru TPQ Darul

Mujtaba menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Selain itu TPQ Darul Mujtaba tidak hanya fokus dalam baca tulis Al-qur'an saja, melainkan juga para santri akan diajarkan berbagai macam ilmu agama yang lain, seperti bab *thaharah*, seperti wudhu, bersuci dari hadas dan najis, bab sholat muali dari tata cara solat sampai doa setelah solat (wirid).

Dalam proses waktu pembelajarannya, TPQ Darul Mujtaba sendiri masuk TPQ setiap hari kecuali hari minggu dan waktunya pada siang hari sekitar pukul 13:00 WIB. Mengingat santri masuk siang maka itu merupakan tenaga sisa, maka problem-problem pasti ada seperti kurangnya kedisiplinan masuk TPQ tepat waktu, mengantuk didalam kelas, bermain sendiri dan lain sebagainya. Selain itu juga faktor kurangnya dorongan orang tua yang mana sebagian orang tua kurang perhatian (*ora open*) terhadap anak-anaknya sehingga anak cenderung lebih betah bermain dari pada betah untuk belajar. Fasilitas dalam pembelajaran yang masih seadannya. Serta faktor lingkungan sekitar TPQ yang belum sepenuhnya kental dengan islaminya, yang kadang menjadi pengaruh kepada santri TPQ yang usianya masih anak-anak.⁵ Dari berbagai hambatan yang mengganggu minat anak untuk belajar, maka perlu ada Tindakan yang berbentuk upaya agar anak usia dini bisa lebih termotivasi untuk belajar melalui TPQ.

Sehubung dengan temuan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik masalah yang telah di jabarkan. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul tentang

⁵ Nashieh Alamul Huda, Guru TPQ Darul Mujtaba, *Wawancara pribadi*, Kebumen, 19 Mei 2024.

"Strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun, Kebumen".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Motivasi yang perlu dilakukan, pada bagaimana strategi guru TPQ membuat santri untuk semangat mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Perestasi belajar yang dimaksud yaitu sejauh mana hafalan dan praktik yang dapat dipahami oleh santri.
3. Peneliti yang meneliti informan guru TPQ, wali santri dan beberapa santri yang ada di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun, Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun?
2. Apa faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi kepada santri untuk belajar di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun?
3. Bagaimana solusi terhadap faktor terhadap penghambat guru dalam memberikan motivasi untuk belajar di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam menafsirkan penelitian ini yang berjudul “Strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun, Kebumen”, maka penulis perlu menegaskan terkait dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, agar lebih mudah untuk dipahami, yaitu:

1. Strategi

Strategi adalah: "Suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup: tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, serta penunjang kegiatan".⁶ Strategi dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, kutowinangun.

2. Guru TPQ

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penelitian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Kaitannya dengan guru TPQ terdapat beberapa kesamaan dengan aspek peran guru. Seorang guru TPQ juga berfungsi sebagai demonstrator yang berperan memperagakan apa yang telah disampaikan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Serta menjadi motivator bagi murid-muridnya

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3.

untuk dapat turut serta berkreasi sesuai dengan hukum yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an yang sedang dipelajari.⁷ Guru juga berperan penting dalam membentuk generasi mendatang dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan mental yang mendorong perilaku manusia. Motivasi adalah adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Karena itu, motivasi sering disebut sebagai faktor yang mendorong perilaku seseorang. Motivasi adalah perilaku yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan.⁸ Pembentukan Motivasi yang dimaksud adalah pembentukan Motivasi santri TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto.

4. Santri

Menurut Rizki, pengertian santri setidaknya ada dua pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama santri berasal dari kata "Santri" dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa "Cantrik" yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang

⁷ Tsaniyatul Karimah dan Malichatul Istifadah, "*Gaji Guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah*", Jurnal Hukum Bisnis Islam, Vol.8 No. 1 (Juni 2018), hal. 6.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ibnu Akhlak, cet kedua*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), hal. 1.

menjadi tempat belajar bagi para santri.⁹ Adapun yang dimaksud santri disini adalah santri TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun?
2. Untuk mengetahui Apa faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi kepada santri untuk belajar di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun?
3. Menjelaskan solusi terhadap faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi untuk belajar di TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun?

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah rujukan informasi terkait bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar santri dan juga diharapkan agar dapat digunakan sebagai suatu kajian oleh pendidik khususnya bapak/ibu guru supaya lebih kondusif dalam mengajar para santrinya.

⁹ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol.2 No. 6 (Januari 2016), hal. 387.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Guru TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun supaya lebih tegas lagi dalam mengontrol santri- santri TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri, khususnya dalam hal mengaji atau masuk TPQ agar bisa disiplin waktu serta memberikan motivasi kepada santri-santri TPQ agar lebih semangat lagi untuk belajar menimba ilmu agama.
- Bagi kepala TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan motivasi kepada santri- santri TPQ.
- Bagi Santri TPQ Darul Mujtaba Tanjungseto, Kutowinangun Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan motivasi belajar mengaji di TPQ agar menjadi santri- santri yang berilmu dan mempunyai akhlak yang baik. Agar mengetahui seberapa pentingnya belajar mengaji bagi kehidupan umat manusia, supaya menjadi generasi islam yang sholeh dan sholehah.
- Bagi penulis, diharapkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang bagaimana cara atau upaya guru TPQ dalam memberikan dorongan atau motivasi belajar santri dan dapat menerapkan dalam lingkungan pendidikan atau bermasyarakat.